

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya disusun untuk memberitahukan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang akan bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan disusun dan disajikan selama setahun disajikan untuk memenuhi kebutuhan pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat berbeda dan berhak untuk memperoleh informasi keuangan. Laporan keuangan dipergunakan oleh manajemen puncak untuk dapat mengambil keputusan yang bermanfaat bagi perkembangan perusahaan sedangkan bagi investor laporan keuangan juga berguna dalam pengambilan keputusan, apakah ingin menanamkan saham atau tidak dalam perusahaan tersebut.

Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015: 1) adalah : “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Pengertian laporan keuangan lainnya yang diungkapkan oleh Munawir (2010:2):

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada akhir periode, yang meliputi:

1. Neraca merupakan laporan yang sistematis meliputi aktiva yaitu kekayaan yang dimiliki perusahaan, hutang yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi, serta modal yaitu bagian yang dimiliki oleh

pemilik perusahaan yang dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan laba-rugi, yaitu suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha beserta laba-rugi yang di peroleh oleh suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan posisi keuangan, yaitu suatu laporan yang berguna untuk meringkas kegiatan-kegiatan pembelanjaan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk jumlah dana yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan dalam tahun buku bersangkutan serta melengkapi penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.
4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang bertujuan untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan, meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2013:11), adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Informasi keuangan lainnya.

### 2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009:107) yang dimaksud dengan neraca adalah:

Laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajibannya atau utang, atau hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu.

Laporan keuangan yang lengkap menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 (2015:1.3) terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b. Laporan laba rugi dari penghasilan komprehensif lain selama periode
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d. Catatan atas laporan keuangan
- e. Laporan posisi keuangan pada awal periode

Menurut Munawir (2010:13) pengertian dari neraca adalah “Laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu”. Laporan laba rugi menurut Munawir (2010:26) yakni “Suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”.

Menurut Munawir (2010:26) bentuk laporan laba rugi yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bentuk *Single Step*, yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung laba-rugi bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangi total biaya terhadap total penghasilan.
2. Bentuk *Multiple Step*, yaitu dalam bentuk ini dilakukan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan. Menurut Darsono (2006:6) pengertian laporan perubahan ekuitas adalah “laporan yang berisi informasi tentang perubahan modal pemilik selama satu periode yang dihasilkan dari jumlah debit dan jumlah kredit kelompok modal”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.1 (2015:1.20), laporan perubahan ekuitas menunjukkan:

- a. Total penghasilan komprehensif selama periode berjalan, yang menunjukkan secara tersendiri jumlah total yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali.
- b. Untuk setiap komponen ekuitas, dampak penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif.
- c. Dikosongkan.
- d. Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat di awal dan akhir periode, secara tersendiri mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari:
  1. Laba rugi
  2. Penghasilan komprehensif lain, dan
  3. Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, yang menunjukkan secara tersendiri kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.2 (2015:2.3) “Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan”.

Catatan atas Laporan Keuangan berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.1 (2015:1.21)

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik yang digunakan.
- b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, dan
- c. Menyajikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

## **2.2 Pengertian dan Tujuan Analisa Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Analisa Laporan Keuangan**

Pengertian analisa laporan keuangan menurut K.R. Subramanyam (2010:4), adalah: “Analisa laporan keuangan adalah aplikasih dari alat dan teknik analisa untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisa bisnis”. Sedangkan menurut Munawir (2010:35), analisa laporan keuangan adalah: “Analisa laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau

kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dikatakan bahwa analisa laporan keuangan merupakan alat dan teknik analisa untuk laporan keuangan dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat mengenai posisi keuangan dan hasil operasi perubahan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan menentukan kondisi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

### **2.2.2 Tujuan Analisa Laporan Keuangan**

Tujuan analisa laporan keuangan menurut Bernstein dalam harahap (2006:18) adalah:

- a. Screening  
Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
- b. Understanding  
Analisis dilakukan untuk memahami perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, dan hasil usahanya.
- c. Forecasting  
Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- d. Diagnosis  
Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, atau masalah lain dalam perusahaan.
- e. Evaluation  
Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

### **2.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan dan kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Tujuan dari setiap metode dan analisis adalah untuk menyederhanakan daya setiap penganalisa laporan keuangan.

Metode analisis menurut Munawir (2010:35), terbagi menjadi dua yaitu:

1. Analisis Horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut pula sebagai analisis dinamis.
2. Analisis vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang di analisis hanya meliputi periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lain dalam laporan tersebut sehingga hanya akan diketahui sebagai analisis yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan metode dan teknik analisis tertentu. Dari hasil analisis dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut dan pengaruhnya bila dibandingkan dengan laporan keuangan bebarapa periode untuk suatu perusahaan tertentu.

Teknik analisis yang digunakan dalam laporan keuangan yang dapat dilakukan menurut Munawir (2010:36) terbagi tiga, yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah metode untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah modal kerja dalam periode tertentu.
3. Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

### **2.3 Pengertian Modal Kerja**

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasi sehari-hari, misalnya untuk membeli bahan mentah, gaji pegawai, upah dan lain sebagainya. Pada intinya setiap perusahaan akan membutuhkan modal kerja dalam menjalankan seluruh kegiatan operasional didalam perusahaan tersebut.

Pengertian Modal Kerja menurut Jumingan (2011:66), terdapat dua definisi modal kerja yang lazim digunakan yaitu:

- a. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.
- b. Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto. Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dan unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Menurut Munawir (2010:114), ada tiga konsep dasar atau definisi dari modal kerja, yaitu:

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kuantum jumlah yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasi yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) tersedian untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar lebih besar dari hutang lancarnya (hutang jangka pendek).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan tetapi semua dana yang akan digunakan untuk memperoleh dan menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Dari pengertian ketiga konsep diatas dapat dikatakan bahwa:

1. Konsep kuantitatif (modal kerja bruto atau *gross working capital*) adalah jumlah aktivita lancar.
2. Konsep kualitatif adalah selisih antara jumlah aktiva lancar dengan hutang jangka pendek (*net working capital*).
3. Konsep fungsional adalah jumlah dana yang dipergunakan untuk menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan yaitu berupa kas, piutang dan penyusutan aktiva tetap.

#### **2.4. Peranan Modal Kerja**

Modal kerja yang tersedia harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, sebab perusahaan kemungkinan akan beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Manfaat tersedianya modal kerja yang cukup Menurut Munawir (2010:116)

adalah:

1. Kepada para pelanggannya.
2. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
3. Memungkinkan untuk dapat membayar sewa dan kewajiban- kewajiban tepat pada waktunya.
4. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan alam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan kredit yang lebih menguntungkan karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau pun jasa yang dibutuhkan.



## 2.5 Jenis-jenis Modal Kerja

Berdasarkan uraian mengenai pengertian modal kerja, pada umumnya modal kerja dapat diartikan menurut konsep. Konsep tersebut yaitu kuantitatif, kualitatif dan menurut konsep fungsional.

Sedangkan jenis-jenis modal kerja Menurut Riyanto (2011:61), modal kerja dapat digolongkan dalam dua jenis, yaitu:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanen Working Capital*)  
Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanen Working Capital* ini dapat dibedakan dalam:
  - a. Modal kerja primer (*Primary Working Capital*)  
Yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjalin kontinuitas usahanya.
  - b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)  
Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal kerja variabel, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dan modal kerja ini dibedakan antara lain:
  - a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)  
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan dan fluktuasi musim.
  - b. Modal Kerja Siklus (*Cyclical Working Capital*)  
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
  - c. Modal Kerja Darurat (*Emergrncy Working Capital*)  
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian di atas dapat dapat disimpulkan bahwa modal kerja digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu modal kerja permanen dan modal kerja variabel. Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus tersedia dalam perusahaan agar dapat digunakan untuk melakukan aktivitas-aktivitas usaha pada perusahaan tersebut, sedangkan modal kerja variabel adalah modal kerja yang hanya

tergantung pada perubahan situasi dan kebutuhan dari luar aktivitas-aktivitas yang ada.

## 2.6 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

### 2.6.1 Sumber Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja dapat digunakan sebagai suatu alat untuk menaksir kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan, menurut Riyanto (2010:353) berasal dari:

1. Berkurangnya aktiva tetap
2. Bertambahnya utang jangka panjang
3. Bertambahnya modal
4. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan

Mengenai sumber-sumber modal kerja, menurut Harahap (2004:287) sumber dana perusahaan dapat berasal dari:

1. Pertambahan piutang, misalnya dengan penjualan obligasi yang menyebabkan dana masuk ke perusahaan.
2. Pertambahan modal, misalnya penjualan saham akan menambah kas perusahaan.
3. Penurunan aset, misalnya penjualan aset akan menambah dana masuk ke perusahaan.

Menurut Munawir (2010:120) pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan  
Adalah jumlah net income yang nampak dalam laporan perhitungan laba-rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan. Jadi jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisis perhitungan laporan rugi laba perusahaan tersebut. Dengan adanya keuntungan atau laba dari usaha perusahaan, dan apabila laba tersebut tidak di ambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)  
Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (*marketable securities* atau *effek*) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi. Perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadi perubahan unsur modal kerja yaitu bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas.

Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan salah satu sumber untuk bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila dalam penjualan surat berharga tersebut kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja.

3. Penjualan aktiva lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak lagi diperlukan oleh perusahaan. Perubahan aktiva ini menjadi kas atau piutang maka akan menyebabkan bertambahnya tersebut.

4. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada pemilik perusahaan atau menambah modalnya, disamping itu perusahaan juga dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

### 2.6.2 Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya / turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Munawir (2010:125), penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunya modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran biaya-biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan.
2. Kerugian yang diderita perusahaan karena adanya penjualan surat berharga.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya.
5. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.
6. Pengambilan uang atau barang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseroan.

Menurut Jumingan (2011:75), unsur-unsur rekening tidak lancar yang mempunyai pengaruh memperkecil modal kerja adalah:

1. Bertambahnya aktiva tidak lancar.
2. Berkurangnya hutang jangka panjang.
3. Berkurangnya modal saham.

#### 4. Pembayaran deviden tunai.

Menurut Harahap (2004:287), pemakaian atau penggunaan dana perusahaan dimaksudkan untuk:

1. Penurunan utang, misalnya penggunaan dan untuk pembayaran utang.
2. Penurunan modal, misalnya pembelian *treasury stock*.
3. Penambahan aset, misalnya pembelian atau perolehan aset.

Menurut Munawir (2010:125) penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran biaya gaji atau ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran upah, gaji pembelian bahan atau bahan dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dan dana ekspansi atau dana-dana lainnya.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar yang mengakibatkan bekurangnya aktiva lancar dan timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran-pembayaran utang jangka panjang yang meliputi hutang hepotik, obligasi, serta pemeriksaan atau pembelian kembali (untuk sementara atau seterusnya), saham yang beredar atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar.
6. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya atau adanya pengambilan bagian keuntungannya oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

Menurut Brigham (2010:62), menyatakan bahwa

“Apabila modal kerja suatu perusahaan itu naik maka perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam kondisi yang baik atau sehat, dan apabila modal kerja suatu perusahaan tersebut turun maka perusahaan tersebut dapat dikatakan belum baik”.

Menurut Weston dan Brigham yang dikutip oleh Sawir (2012:129) “Apabila suatu perusahaan mengalami kondisi yang naik dan turun pada suatu periode tertentu dapat dinyatakan bahwa perusahaan itu dalam kondisi yang kurang baik. Sedangkan

Agnes Sawir (2012:229) menyatakan bahwa “jika perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan maka perusahaan tersebut dapat dinyatakan belum baik”.

## **2.7 Pengertian dan Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

### **2.7.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis keuangan yang sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan, penganalisis ataupun para calon kreditur dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan suatu perusahaan.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja menurut munawir (2010:113) yaitu:

“Dalam melaporkan sumber dan penggunaan dana sering terdapat perbedaan tentang pengertian “dana” atau “*fund*”. Pengertian yang pertama dana diartikan modal kerja, baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja netto, sehingga dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan. Pengertian yang kedua, dana diartikan sama dengan kas, dengan demikian laporan sumber dana penggunaan kas selama periode yang bersangkutan. Pengertian lain dari dana adalah sebagai net monetary assets, yaitu kas atau aktiva-aktiva lain yang mempunyai sifat sama dengan kas”.

### **2.7.2 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting untuk dapat mengetahui bagaimana suatu perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya. Sehingga banyak penganalisis atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan menginginkan adanya laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Menurut Munawir (2010:132), tujuan utama penyusunan laporan perubahan modal kerja adalah “Untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja selama periode bersangkutan. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2010:345), tujuan dibuatnya analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah “Untuk mengetahui bagaimana digunakan dan bagaimana kebutuhan dan dibelanja, sebagai langkah pertama dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah penyusunan laporan perubahan neraca yang disusun atas dasar dua neraca dari dua waktu.”

### 2.7.3 Kebutuhan Modal Kerja

Tersedianya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan operasi perusahaan. Jika modal kerja yang tersedia terlalu kecil, maka hal ini dapat menimbulkan kurang lancarnya kegiatan perusahaan atau kesempatan untuk mendapat keuntungan telah di sia-siakan. Sebaliknya modal kerja yang tersedia berlebihan berarti adanya dana yang tidak produktif dalam perusahaan. Oleh sebab itu, perlu bagi setiap perusahaan untuk dapat menetapkan jumlah kebutuhan modal kerja secara tetap.

Besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung pada dua faktor, kedua faktor tersebut menurut Riyanto (2010:64):

1. Periode perputaran dan periode terikatnya modal kerja  
Periode perputaran dan periode terikatnya modal kerja merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, dan jangka waktu penerimaan piutang.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya  
pengeluaran kas rata-rata setiap harinya merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya lainnya.

Rumus yang digunakan untuk mengukur seberapa besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut Riyanto (2010:64) adalah:

1. Kecepatan Perputaran Operasional  
Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan seberapa kali *operating assets* berputar dalam periode tertentu.
  - a. Perputaran Kas  $= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Uang tunai rata-rata}}$   
*Cash turnover*
  - b. Perputaran Piutang  $= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang rata-rata}}$   
*Receivable turnover*
  - c. Perputaran Persediaan  $= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}}$   
*Inventory turnover*

2. Lamanya perputaran tiap-tiap unsur modal kerja  
Lamanya perputaran tiap-tiap unsur modal kerja merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal kerja dalam satu periode.

Rata-rata periode tiap unsur modal kerja

$$\text{a. Uang Tunai} = \frac{360}{\text{Perputaran Kas}}$$

$$\text{b. Piutang} = \frac{360}{\frac{\text{Perputaran piutang}}{\text{piutang}}}$$

$$\text{c. Persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

3. Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan  
Merupakan jumlah lamanya keseluruhan unsur-unsur modal kerja. (lamanya perputaran kas + lamanya perputaran piutang + lamanya perputaran persediaan)
4. Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan  
Merupakan waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan seluruh modal kerja dalam satu periode.

$$\text{Kecepatan} = \frac{360}{\text{Lamanya perputaran modal kerja keseluruhan}}$$

5. Kebutuhan Modal Kerja  
Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang dicantumkan dalam rupiah. Besar kecilnya jumlah kebutuhan modal kerja tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan.

$$\text{Kebutuhan} = \frac{360}{\text{Kecepatan perputaran modal kerja keseluruhan}}$$